# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan mengenai Pola Komunikasi Guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung Melalui Metode *Floor Time* Dalam Mengembangkan Potensi Siswa, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses komunikasi yang di lakukan oleh Guru di SLB PUSSPA Suryakanti melalui metode *Floor Time* dalam mengembangkan potensi siswa, tidak lain untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta mengefektifkan proses komunikasi ada tahapan-tahapan proses komunikasi seperti gambaran dan rancangan, proses penyampaian dan penerimaan pesan hingga media yang di gunakan dalam proses belajar mengajar melalui metode *floor time* kepada siswa, untuk mempermudah proses komunikasi dengan siswa yaitu dengan menggunakan media bermain atau belajar seperti, kartu gambar, miniature atau puzzle, media tersebut bisa membantu proses komunikasi siswa berkebutuhan khusus seperti anak autis dan *down syndrome.*

2. Hambatan berkomunikasi anak berkebutuhan khusus seperti anak autis dan *down syndrome* yang menjadi point utama guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung melalui metode *floor time* untuk mengembangkan proses berkomunikasi nya. Mengembangkan proses berkomunikasi dan berinteraksi tersebut tidak bisa cepat, karena membutuhkan tahapan-tahapan yang harus di lalui guru dan siswa agar tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan yang di alami saat proses belajar mengajar melalui metode *floor time* kepada siswa adalah proses pendekatannya, yang kedua yaitu membuka lingkaran komunikasi dengan siswa, yang ketiga yaitu menerjemahkan bahasa-bahasa verbal dan nonverbal yang di berikan siswa kepada guru, ke empat yaitu memahami apa yang di inginkan oleh siswa.

3. Pola Komunikas guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung melalui metode *floor time* memunculkan dua subfokus yaitu proses komunikasi, proses komunikasi guru melalui metode floor time yaitu ada proses komunikasi primer dan sekunder. Proses komunikasi primer yaitu proses belajar mengajar dan bahasa isyarat serta gesture dan hambatan komunikasi guru melalui metode *floor time* adalah hambatan proses penyampaian pesan, penerimaan pesan, dan penggunaan media bermain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasi penelitian di atas, dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

### 5.2.1 Saran Bagi Guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung

1. Pemahan mengenai Proses komunikasi yang lancar dan efektif melalui metode *floor time* dalam mengembangkan potensi siswa harus dimiliki oleh setiap Guru yang mendidik mereka para siswa nya yang berkebutuhan khusus. Seperti siswa *down syndrome* dan autis, agar proses penyampaian pesan yang di berikan kepada siswa tersebut menjadi lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Guru.
2. Hambatan Komunikasi yang menjadi kendala Guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung melalui metode *floor time* dalam mengembangkan potensi siswa yaitu masalah pendekatan kepada siswa, sebaiknya yang pertama Guru harus mampu memahami apa yang di inginkan dan yang sedang dirasakan oleh siswa, misalnya dengan membujuk siswa tersebut dengan menggunakan media bermain seperti kartu gambar ataupun puzzle.
3. Guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung harus lebih kreatif lagi dalam melakukan suatu pendekatan yang menggunakan media bermain, misalnya dengan mengajak siswa untuk membuat sebuah kerajinan tangan menggunakan kertas lipat, kerajinan menggunakan kertas lipat tersebut di buat dengan ke inginan masing-masing siswa,

jadi guru hanya memberikan masukan saja kepada siswa dalam pembuatan kerajinan tersebut. Tujuan nya yaitu agar siswa tidak bosan menggunakan media bermain seperti kartu gambar dan puzzle saja.

### 5.2.2 Saran Peneliti Untuk Selanjutnya

Adapun peneliti ingin memberikan saran kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya, berikut saran yang akan di berikan oleh peneliti :

1. Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mempelajari mengenai Pola Komunikasi Guru SLB dengan Siswa nya yang berkebutuham khusus, harus lebih spesifik lagi dalam memilih karakter siswa berkebutuhan khusus, misalnya seperti anak autis, mental retardasi atau *cerebral palsy*.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk mencari metode-metode pembelajaran atau pendekatan-pendekatan bagi siswa dan anak berkebutuhan khusus selain metode *floor time* yang telah peneliti teliti sebelumnya.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari perusahaan dan data penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian tersebut dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan lancar.
4. Penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dan pengetahuan, tanpa melupakan unsur nilai keahliannya,

dalam penelitian dibidang Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas, khususnya penelitian mengenai Pola Komunikasi Guru SLB PUSSPA Suryakanti Bandung Melalui Metode *Floor Time* Dalam Mengembangkan Potensi Siswa. Dan penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemudian hari.